

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal menurut Kasmir (2010:61) adalah “pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Awalnya terdapat dua bursa di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya namun pada tahun 2007 terjadi penggabungan dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* digabung demi efektifitas operasional dan transaksi.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Hingga saat ini BEI mempunyai tujuh macam indeks saham. Penulis mengambil Indeks LQ 45 sebagai objek penelitian ini sebab indeks LQ 45 merupakan indeks saham yang menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi dan saham-saham yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 merupakan salah satu dari 5 indek sektoral Bursa Efek Indonesia yang

mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik selain pertanian, pertambangan, aneka industri dan industri dasar. Saham-saham yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 menggambarkan saham-saham yang memiliki likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Saham tersebut harus masuk rangking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (yang dilihat dari rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Saham tersebut juga harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapabilitas pasar (yang dilihat adalah rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Saham tersebut harus tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham harus baik begitu juga frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar regulernya juga harus baik.

Untuk masuk dalam indeks LQ 45 perusahaan harus melakukan 2 grup kriteria seleksi menurut Sembel dan Fardiansyah (2002). Seleksi pertama yaitu:

1. Berada di top 95% dari total rata-rata tahun nilai transaksi saham dipasar reguler.
2. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Tercatat di Bursa Efek Indonesia minimum 30 hari bursa.

Seleksi kedua yaitu:

1. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kapitalisasi pasarnya.
2. Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lain.
3. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Bursa Efek Indonesia terus memantau perkembangan komponen saham yang termasuk dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 ini akan ditinjau ulang setiap 3 bulan, dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan indeks LQ 45. Review pergantiannya sendiri akan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu setiap awal Februari dan Agustus. Apabila tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari indeks LQ 45 dan digantikan dengan saham lainnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia yang tinggi diantara negara-negara kawasan ASEAN bahkan dunia tidak terlepas dari kontribusi dunia bisnis yang sangat pesat. Perkembangan dunia bisnis yang pesat tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu melakukan ekspansi usahanya. Di samping itu, adanya kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang lebih mendorong dilakukannya privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan semakin meningkatkan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan

kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih (Putra,2010).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu bisa tercermin dari harga saham suatu perusahaan, untuk itu penentuan harga saham bukanlah hal yang mudah karena proses ini menyangkut pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang dan merupakan pertimbangan bagi calon investor (Mas'amah, 2012).

Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental umumnya menggunakan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa yang akan datang untuk mengukur nilai pasar saham yang wajar. Sedangkan analisis tehnikal menggunakan data *trend* atau kecenderungan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang (Surtono:2001).

Tabel 1.1
Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan
Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham

Nama Perusa haan (sam- pel)	Ketepatan waktu			Profitabilitas (EPS)			Pergerakan harga saham (Rasio)		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
ANTM	TW	TW	TTW	193	200	100	0,89	1,02	0,11
ASII	TTW	TW	TW	1.657	2.270	2.480	1,76	2,29	2,30
BBCA	TTW	TW	TW	194	250	289	0,32	0,49	1,32
BDMN	TTW	TW	TW	276	306	179	0,34	0,47	0,25
BMRI	TTW	TW	TW	267	342	439	1,04	1,32	2,05
INDY	TW	TW	TW	229	250	460	0,96	1,04	2,78
ITMG	TW	TW	TW	98	105	118	1,09	2,03	2,23
JSMR	TTW	TW	TW	170,7	188	190	1,56	1,99	2,05
KLBF	TTW	TTW	TTW	87	97	89	1,01	2,25	1,50
LPKR	TTW	TTW	TW	18	22	51	-0,23	-0,36	1,33
MEDC	TTW	TTW	TTW	63	65	282	0,29	0,31	1,76
PGAS	TW	TTW	TW	246	237	257	1,45	1,09	1,56
PTBA	TTW	TW	TW	908	1184	1247	0,76	1,50	1,98
TINS	TW	TTW	TTW	98	62	56	1,02	0,85	0,37
TLKM	TTW	TW	TW	457	580	587	0,23	0,37	0,56
UNTR	TTW	TW	TW	1.035	1.147	1.164	1,67	2,52	2,58
UNVR	TW	TTW	TTW	402	399	397	0,98	0,42	0,39

(bersambung)

(sambungan)

Rata-rata sampel				376,4	453,2	439,2	15,1	19,6	25.1
------------------	--	--	--	-------	-------	-------	------	------	------

Sumber : Data Olahan, 2013

Keterangan :

TW : Tepat Waktu

TTW : Tidak Tepat Waktu

Dari tabel di atas menunjukkan fenomena, dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Jika laporan keuangan memiliki profitabilitas tinggi (di atas nilai rata-rata sampel) cenderung perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu, maka pergerakan harga saham akan mengalami kenaikan, sedangkan jika laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu dan memiliki profitabilitas rendah (di bawah nilai rata-rata sampel) maka pergerakan harga saham akan mengalami penurunan. Tetapi ada beberapa perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu tetapi pergerakan harga saham mengalami peningkatan di tahun dan pula perusahaan yang laporan keuangan di laporkan tepat waktu tetapi pergerakan harga saham mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi yang tidak dibahas dalam penelitian. Secara mayoritas, jika dilihat dari data diatas lebih dari setengah perusahaan yang dijadikan sampel telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga pergerakan harga saham mengalami peningkatan. Jadi, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Saat ini, krisis global telah mulai mereda. Berbagai pihak mulai melakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan. Pasar modal juga kembali bergairah dan berbagai indeks saham mulai kembali normal. Dengan mulai bergairahnya kembali pasar modal, maka perusahaan-perusahaan di pasar modal kembali menjadi sasaran para investor dalam menanamkan modal mereka (Meythi, Tan Kwang En, Linda, 2011).

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang *go public* dapat di lihat dari laporan keuangan yang di publikasikan untuk umum. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil seperti membeli saham atau melepaskan saham. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable, feed back value* dan tepat waktu (Stice et al., 2005). Sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang telah diaudit paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Chamber dan Penman (1984:21) dalam Bandi (2000) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: 1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan 2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan Chamber dan Penman (1984:21) menyimpulkan bahwa

laporan keuangan yang dipublikasikan lebih awal dari pada yang diekspektasi, memiliki pengaruh harga saham lebih besar daripada laporan yang dipublikasi pada waktu ekspektasi atau setelah waktu ekspektasi. Kesimpulan lain penelitian tersebut adalah bahwa ada hubungan terbalik antara besar perusahaan dan keterlambatan waktu pelaporan. Dyer dan McHugh (1975) dan Asthon et.al. (1989) membuktikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempengaruhi pergerakan harga saham. Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000).

Isi laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pemakai informasi mendapat informasi yang jelas dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan informasi tersebut. Dalam hal ini berarti laporan keuangan harus dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor, oleh karena itu laporan keuangan harus transparan, akurat, dan disampaikan tepat waktu.

Menurut Givoly dan Palmon (1982:489) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan secara tepat, sedangkan pengumuman rugi berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia juga mengenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis sanksi berjenjang mulai dari teguran tertulis

pertama yang menyebutkan jenis kewajiban yang tidak dipenuhi. Dilanjutkan dengan teguran tertulis kedua serta pengenaan denda sebesar Rp 10.000.000,00 yang segera disetor ke rekening bursa, apabila telah melewati 30 hari setelah teguran tertulis pertama, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajibannya untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dalam kurun waktu 90 hari. Terakhir, penghentian sementara perdagangan apabila perusahaan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan lebih konsisten dilakukan oleh perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena lebih cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*).

Informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan, dan mempengaruhi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Informasi dalam laporan keuangan akan mengurangi ketidakpastian investasi dan membantu memprediksi kondisi keuangan perusahaan ditahun-tahun mendatang dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keadaan perusahaan saat ini.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan (IAI, 2007).

Menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain: faktor Internal (Lingkungan mikro) dan faktor eksternal (Lingkungan makro). Faktor Internal terdiri dari: pengumuman tentang pemasaran, produksi,

penjualan, pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*), pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi (*investment announcements*), pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari: pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum (*legal announcements*), pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, pengumuman rating perusahaan atas lembaga terkait, risiko (*country risk*), berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri. Faktor yang beraneka ragam tersebut tentunya mengakibatkan harga saham bergerak sangat fluktuatif.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (*investor*) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (Nurmalasari,2009).

Sebelum melakukan suatu investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan sehubungan dengan hal itu, Bapepam-LK Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan

Publik yang telah diaudit paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Menurut Haryanto (2003), dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor, sebelumnya ia harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang. Baik pada dividen yaitu pola investasi jangka panjang maupun penerimaan perubahan harga saham itu sendiri atau yang sering terjadi pada investasi jangka pendek. Dari beberapa alternatif penilaian investasi salah satunya adalah analisis secara fundamental. Artinya seorang calon investor mencoba untuk meramal masa depan portofolio yang dipilihnya berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu berupa neraca, laba rugi, perubahan modal, arus modal dan laporan pendukung lainnya yang wajib diketahui oleh seorang calon investor.

Tidak hanya melihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, para investor juga melihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Adapun sebagai indikator dalam kinerja keuangan ini adalah rasio *earning per share* (EPS). Menurut Ikhsan (2009:103) EPS sangat besar pengaruhnya terhadap harga saham, meningkatkan laba per lembar saham cenderung meningkatkan harga saham. Menurut Tandellin (2010:373) "*Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan." Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) yang diperoleh akan menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi laba yang disediakan untuk pemegang saham. Didukung oleh

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara (2001), Nurmalasi (2008) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Melihat sangat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan profitabilitas suatu perusahaan yang memiliki pengaruh langsung terhadap pergerakan harga saham, maka penulis terdorong untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pergerakan Harga Saham Emiten LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011?
2. Bagaimana profitabilitas perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2011?
3. Apakah kualitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Apakah kualitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham?
 - b. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis kualitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2011.
2. Untuk menganalisis profitabilitas perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2011
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham secara simultan.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial
 - a. Untuk menganalisis kualitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap harga saham.
 - b. Untuk menganalisis profitabilitas perusahaan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2011
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan yang tercatat untuk lebih meningkatkan

perbaiki kinerja maupun kualitas pengungkapan informasi keuangan dan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor mengenai saham perusahaan yang bagaimana yang seharusnya diminati untuk melakukan investasi.

3. Bagi BAPEPAM-LK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ke depan bagi BAPEPAM-LK untuk dapat meningkatkan kemampuannya sebagai salah satu sumber informasi dan data keuangan yang penting di masa mendatang. keuangan yang berkaitan dengan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah diatur didalamnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan diadakannyapenelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Acuan yang akan dipakai adalah teori yang berhubungan dengan rasio keuangan, ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan, profitabilitas, harga saham dan data elektronik. Kemudian akan diuraikan analisis teori yang berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian dibahas pula alur pengembangan pemikiran hipotesis yang mengacu pada kajian teoritis pada bagian sebelumnya. Diakhiri dengan pembentukan hipotesis.

Bab III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan rancangan penelitian dengan didahului metode penelitian yang cukup mencakup uraian tentang populasi dan sampel penelitian, alasan pemilihan sampel, metode pengumpulan data, jenis data, variabel dan instrumen penelitian, keterbatasan penelitian, model analisis yang diuraikan lebih lanjut metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan terakhir pengujian hipotesis.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pengolahan data beserta pembahasannya, yang disajikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan lingkup penelitian serta konsistensi dengan tujuan penelitian.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdapat kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, masukkan bagi penelitian selanjutnya.